

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat, terutama generasi milenial. Menurut Ahmad Zakki Jauhari et al, (2024) Generasi milenial lahir antara tahun 1981 hingga 1996, generasi ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi. Generasi ini, yang merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi, mulai memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini terkait erat dengan meningkatnya akses ke berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, investasi, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi (Restianti et al., 2022). Teknologi ini tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan finansial mereka dalam kehidupan sehari-hari (Irdawati et al., 2022).

Perkembangan industri *fintech* di Indonesia memiliki peluang besar, didukung oleh tingginya jumlah pengguna internet yang mencapai 221 juta orang serta penetrasi *smartphone* yang mencapai 233 juta pengguna. Generasi Milenial dan Generasi Z mendominasi populasi Indonesia, dengan proporsi sekitar 53,821% dari total populasi. Hal ini selaras dengan temuan *Annual Member Survey* (AMS) 2024 yang dirilis oleh Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH), yang mengungkapkan bahwa 68,7% pengguna *fintech* berasal dari generasi Milenial dan Generasi Z. Selain itu, laporan dari *Google*, *Temasek*, dan *Bain* menunjukkan

bahwa nilai transaksi bruto (*Gross Merchandise Value/GMV*) internet Indonesia meningkat menjadi USD 82 miliar.

Di Indonesia, salah satu wilayah yang memiliki populasi milenial yang cukup besar adalah Dusun Tegal Ombo, yang terletak di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Meskipun daerah ini tidak sepadat kota besar, namun semakin banyak generasi milenial yang mulai mengadopsi teknologi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maka, perlu untuk memahami bagaimana teknologi finansial dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Perilaku keuangan ini mencakup keputusan dalam menabung, berinvestasi, atau bahkan dalam pengelolaan utang.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda menggunakan aplikasi keuangan seperti Ovo, Dana, <i>M-banking</i> , dan Shoppe Pay	83,3%	16,7%
2.	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan	83,3%	16,7%

Sumber: <https://forms.gle/HHdobkAiyinqf7t5>

Generasi milenial di Dusun Tegal Ombo menghadapi permasalahan utama berupa ketidakseimbangan antara tingginya penggunaan teknologi finansial dan rendahnya literasi keuangan. Meskipun mayoritas dari mereka telah memanfaatkan aplikasi seperti OVO, DANA, dan M-banking untuk mempermudah transaksi sehari-hari, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan secara bijak. Minimnya pengetahuan

dasar mengenai penganggaran, pengelolaan utang, serta perencanaan investasi menyebabkan munculnya potensi risiko perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti perilaku konsumtif, keputusan finansial yang impulsif, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi kebutuhan finansial jangka panjang.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kemajuan akses terhadap teknologi finansial belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan dalam aspek edukatif dan pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Dengan kata lain, kemudahan akses teknologi belum otomatis membuat penggunaanya lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika terjadi di lingkungan pedesaan seperti Dusun Tegal Ombo, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan dan informasi mengenai pengelolaan keuangan dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Dusun Tegal Ombo dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan representasi nyata dari desa yang tengah mengalami penetrasi teknologi finansial namun belum diimbangi dengan kesiapan literasi keuangan yang memadai. Dusun ini memiliki total 799 penduduk, dengan sebanyak 18,9% atau sekitar 151 orang termasuk dalam kategori generasi milenial. Kelompok usia inilah yang paling aktif dalam menggunakan layanan keuangan digital, sehingga sangat relevan untuk dijadikan fokus penelitian. Selain itu, desa ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik, di mana mayoritas penduduk usia produktif menggunakan teknologi, namun belum mendapatkan cukup edukasi finansial baik secara formal maupun informal. Kondisi ini menjadikan Dusun Tegal Ombo sebagai lokasi yang strategis untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika antara penggunaan

fintech, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan di kalangan generasi muda pedesaan.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah banyak membahas tentang hubungan antara financial technology dan literasi keuangan, namun fokusnya cenderung terbatas pada populasi mahasiswa atau masyarakat urban. Masih jarang ditemukan studi yang mengangkat konteks pedesaan, terutama dengan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara pengetahuan keuangan, sikap terhadap teknologi finansial, dan dampaknya terhadap perilaku keuangan. Menurut Normawati & Santoso (2023) pendekatan pendidikan yang berbasis pada model pengetahuan, sikap, dan perilaku (KAB) sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan. Di wilayah pedesaan, pendidikan tentang penggunaan teknologi finansial seharusnya tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti cara menggunakan aplikasi atau platform pembayaran digital, tetapi juga harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan risikonya dalam konteks finansial jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan keuangan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan berdasarkan informasi yang benar, sehingga dapat mencegah potensi kerugian finansial akibat kesalahan pengelolaan (Normawati & Santoso, 2023).

Meskipun *fintech* menawarkan berbagai kemudahan, tidak semua pengguna memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengoptimalkan potensi teknologi ini. *Financial Knowledge* atau literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang dapat menggunakan teknologi ini dengan

bijak dan efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh Firlianti et al., (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik, didukung dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan, dapat mengarah pada perilaku keuangan yang lebih sehat, terutama di kalangan generasi milenial.

Teknologi di kalangan generasi milenial cukup tinggi, tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan yang baik. Fenomena ini terlihat dalam kebiasaan konsumsi yang cenderung berlebihan, meskipun banyak di antara mereka yang sudah mulai menggunakan aplikasi untuk menabung atau berinvestasi. Di sisi lain, sejumlah studi menunjukkan bahwa generasi milenial sering kali kurang memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, seperti pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen utang yang bijak, dan pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan tujuan finansial mereka. Ini menjadi perhatian penting karena kurangnya pengetahuan keuangan bisa berpotensi mengarah pada perilaku keuangan yang tidak sehat.

Secara global, penelitian tentang pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan telah banyak dilakukan, namun sedikit yang meneliti fenomena ini pada generasi milenial di daerah pedesaan, seperti Dusun Tegal Ombo. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *fintech* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di wilayah tersebut. Hal ini menjadi penting karena adanya potensi besar dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan generasi muda yang semakin terbuka terhadap teknologi baru.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan antara lain termasuk tingkat pemahaman individu terhadap produk dan layanan keuangan, serta pengaruh dari sosial ekonomi dan gaya hidup mereka (Sudiro & Asandimitra, 2022). Pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi individu untuk membuat keputusan finansial yang rasional dan menghindari perilaku yang berisiko, seperti pemborosan dan utang yang tidak terkendali. Pada sisi lain, teknologi finansial memberikan kemudahan dalam akses ke layanan keuangan, tetapi tidak sedikit juga risiko yang dapat timbul bila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang cara penggunaan layanan tersebut.

Penelitian oleh Rianto (2021) memberikan *insight* tentang bagaimana penggunaan aplikasi pembayaran digital berhubungan dengan minat generasi milenial untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi digital. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut dengan bijak, sehingga tidak hanya sekadar mengonsumsi layanan, tetapi juga dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal.

Penelitian oleh Utami & Isbanah, (2023) mengungkapkan bahwa generasi Z dan milenial memiliki pengaruh besar terhadap tren baru dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan uang elektronik, tabungan berbasis aplikasi, dan investasi digital. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengaruh pengetahuan keuangan dalam menentukan keberhasilan penggunaan teknologi finansial tersebut. Tanpa pengetahuan yang memadai, perilaku keuangan mereka berisiko mengarah pada keputusan yang merugikan.

Studi sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara *financial behavior* dengan *financial attitude* (Susilawati & Sugiarto, 2021). Generasi milenial yang memiliki sikap positif terhadap keuangan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam hal investasi, tabungan, dan penggunaan kredit. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi keuangan individu.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari perilaku keuangan adalah gaya hidup hedonistik, yang semakin banyak ditemukan pada generasi milenial. Penelitian oleh Sudiro & Asandimitra (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup yang mengutamakan konsumsi berlebihan dapat memperburuk perilaku keuangan individu. Namun, dengan dukungan pengetahuan keuangan yang baik dan pemanfaatan *fintech* yang tepat, gaya hidup konsumtif ini dapat dikendalikan.

Dengan adanya berbagai macam teknologi dan platform digital yang tersedia, generasi milenial seharusnya dapat mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu untuk tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang. Pengetahuan yang memadai tentang berbagai produk dan layanan ini sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam memilih produk yang tidak sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana generasi milenial di daerah pedesaan memanfaatkan teknologi finansial dan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah, untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan generasi muda, khususnya di daerah pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengingat potensi besar yang dimiliki oleh generasi milenial di Dusun Tegal Ombo dalam mengadopsi teknologi finansial, serta pentingnya pengetahuan keuangan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak. Pengetahuan yang tepat dapat menjadi kunci untuk menghindari perilaku keuangan yang merugikan, sementara *fintech* dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi yang bermanfaat terkait pengaruh dua faktor utama, yaitu *Financial Technology* dan *Financial Knowledge*, terhadap keputusan finansial yang diambil oleh generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial di daerah pedesaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya Penggunaan Teknologi Finansial Tanpa Diiringi Pemahaman yang Memadai
2. Rendahnya Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Milenial
3. Kurangnya Edukasi Keuangan di Wilayah Pedesaan
4. Potensi Risiko Perilaku Keuangan yang Tidak Sehat

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh *financial technology (fintech)* dan *financial knowledge* terhadap *financial Behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.
2. Variabel yang akan diteliti adalah *financial technology*, *financial knowledge* sebagai variabel independen, dan *financial behavior* sebagai variabel dependen.
3. Subjek penelitian akan dibatasi pada generasi milenial yang berusia antara 28-44 tahun dan bertempat tinggal di Dusun Tegal Ombo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo?

3. Apakah *financial technology* dan *financial knowledge* secara simultan berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *financial technology* dan *financial knowledge* secara bersama-sama terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan tentang Pengaruh *financial technology* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan penulis tentang Pengaruh *financial technology* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial.
- b. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tambahan dan sebagai referensi pendukung untuk penelitian ilmiah yang dikembangkan di masa mendatang.

1.7 Definisi Operasional

1. *Financial Behavior*

Financial behavior adalah mempelajari secara nyata, dalam pengambilan keputusan keuangan, seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola uang yang dimilikinya, seperti merencanakan anggaran, menghemat pengeluaran, mengatur belanja, berinvestasi, dan membayar kewajiban secara tepat waktu. Adapun indikator dalam *financial behavior* meliputi:

- a) Menjaga Catatan Keuangan
- b) Perencanaan masa depan
- c) Memilih produk keuangan
- d) Pengawasan keuangan

2. *Financial Technology*

Financial technology adalah bentuk inovasi di industri jasa keuangan yang mengoptimalkan penggunaan teknologi. Adapun indikator dari *Financial Technology* adalah sebagai berikut:

- a) Cepat
- b) Efisien
- c) Mudah diakses

3. *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah ide tentang cara seseorang mengatur keuangan mereka. *Financial knowledge* biasanya didefinisikan sebagai "pengetahuan," keahlian, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam proses membuat keputusan keuangan yang baik dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan pribadi pada akhirnya. Indikator dari *Financial knowledge* meliputi:

- a) Pengetahuan umum keuangan pribadi
- b) Pengetahuan tabungan dan pinjaman
- c) Pengetahuan asuransi
- d) Pengetahuan investasi